

# STUDI TINJAUAN PUSTAKA: PENULARAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

*By* SITI NUR DJANNAH

## STUDI TINJAUAN PUSTAKA: PENULARAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

### LITERATURE REVIEW STUDY: TRANSMISSION AND PREVENTION OF THE SPREAD OF COVID-19

Nuri Hastuti<sup>1\*</sup>, Sitti Nur Djanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kesehatan Masyarakat Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
<sup>2</sup> Lulusan Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., Warungboto Yogyakarta 55164 Indonesia  
\*Email : nuri.hastuti@gmail.com

#### ABSTRACT

The corona virus pandemic (Covid-19) is currently the most horrendous health issue in the entire world, including Indonesia. This corona virus was first detected in the Wuhan area of China in December 2019 under the name SARS-CoV-2, and quickly spread throughout the world and declared a global problem by the World Health Organization (WHO). Infecting and spreading were evidenced by the record that so far there are still many people who are infected with Covid-19 with increasing numbers. With the worsening conditions mentioned above researchers have the aim of reviewing and comparing several articles on how to transmit covid-19 and efforts to prevent the spread of covid -19 so that the results of this study can be a public reference in making programs that support the prevention of the spread of covid-19 and also to provide a general overview of the public about the spread of covid-19. The research design used literature study, researchers followed the methodological framework suggested by Arksey and O Malley. The results of the review literature review are the transmission of corona covid-19 virus occurring from human to human and transmission through transmission zoonoses. Prevention of the spread of corona covid-19 virus to health workers, for patients who are detected early positive and low risk.

**Keywords:** covid-19 transmission; covid-19 prevention; literature review literature

#### ABSTRAK

Pandemi virus korona (Covid-19) saat ini adalah masalah kesehatan global. Dampak tersebut juga termasuk di Indonesia. Virus korona ini pertama kali terdeteksi di wilayah Wuhan Cina pada Desember 2019 dengan nama SARS-CoV-2, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai masalah global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Infeksi dan penyebaran dibuktikan oleh catatan bahwa sejauh ini masih banyak orang yang terinfeksi Covid-19 dengan jumlah yang terus meningkat. Dengan kondisi yang memburuk yang disebutkan di atas peneliti memiliki tujuan meninjau dan membandingkan beberapa artikel tentang cara mengirim covid-19 dan upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi publik dalam membuat program yang mendukung pencegahan penyebaran covid-19 dan juga untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran covid-19. Desain penelitian menggunakan studi literatur, peneliti mengikuti kerangka kerja metodologi yang disarankan oleh Arksey dan O Malley. Hasil tinjauan literatur tinjauan adalah penularan virus corona covid-19 yang terjadi dari manusia ke manusia dan penularan melalui penularan zoonosis. Pencegahan penyebaran virus corona covid-19 kepada petugas kesehatan, bagi pasien yang terdeteksi dini positif dan risiko rendah.

**Kata kunci:** Penularan covid-19; Pencegahan penyebarang covid-19; Literatur tinjauan pustaka

## PENDAHULUAN

Situasi di dunia saat ini terjadi pandemic virus corona (Covid-19) termasuk di Indonesia. Virus corona ini terdeteksi pertama kali di daerah Wuhan China pada bulan Desember 2019 dengan nama SARS-CoV-2, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai masalah global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)(1).

WHO mengumumkan bahwa nama resmi virus corona novel 2019 adalah penyakit corona virus (Covid-19) (2). *Coronavirus* adalah virus genom RNA indra-positif non-segmen yang dikelilingi oleh sebuah amplop yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan pencernaan pada manusia dan hewan<sup>3</sup>. Infeksi Virus ini dapat menyebabkan gejala seperti sakit tenggorokan, tremor, kebingungan, demam tinggi, sesak napas, batuk kering, sakit kepala, mual, muntah, dan diare pada pasien (4,5). Masa inkubasi antara 2-14 hari dari Covid-19, virus Covid-19 ini memiliki tingkat virulensi (menginfeksi) yang tinggi. Namun kesaamaan gejala awal virus Covid-19 dengan gejala flu biasa sering kali menyebabkan masyarakat mengabaikan gejala tersebut. Sehingga menyebabkan peningkatan kasus yang cukup signifikan (6,7).

Pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini menyebar dengan sangat cepat, sampai dengan 25 Mei 2020, virus tersebut telah menyebar ke 215 negara, secara keseluruhan ada 5.304.772 kasus terinfeksi yang dikonfirmasi di laboratorium dan 342.029 kematian, 195 Negara transmisi lokal<sup>8</sup>. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat dan hingga 25 mei 2020 tercatat ada 5.304.772 kasus terkonfirmasi positif dengan angka kematian mencapai 342.029 orang yang tersebar di 215 negara.

Kasus Covid-19 di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) (25/5/2020), terdapat 22.750 kasus terkonfirmasi positif dari 183.192 sampel yang diperiksa (10).

Dengan kondisi yang semakin memburuk tersebut diatas peneliti mempunyai tujuan mengkaji dan membandingkan beberapa artikel tentang penularan covid-19 serta upaya pencegahan penyebaran covid-19 sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi publik dalam membuat program yang mendukung pencegahan penyebaran covid-19 dan juga untuk memberikan gambaran umum publik tentang penyebaran covid-19.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah studi pustaka, peneliti mengikuti kerangka kerja metodologis yang disarankan Arksey dan O Malley (11). Adapun kelima langkah adalah sebagai berikut : a) mengidentifikasi tujuan penelitian yang jelas dan strategi pencarian, b) mengidentifikasi artikel penelitian yang relevan di pubmed, c) pemilihan artikel penelitian, d) ekstraksi dan pembuatan bagan data, dan e) meringkas, membahas, menganalisis, dan melaporkan hasilnya. Peneliti menyaring 26 studi literatur dari database PubMed dan 6 literatur dari google scholar untuk ditinjau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang C, Wang Y, Li X (2020) dengan judul "Gambaran klinis pasien yang terinfeksi novel coronavirus 2019 di Wuhan, Cina" menjelaskan penularan virus ini dapat terjadi dari manusia ke manusia, dan diperkirakan menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin (12). Data ini sejalan dengan laporan WHO (2020) yang menyatakan bahwa Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara (18). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Peeri NC, dkk (2020) yang berjudul "SARS, MERS, dan Novel Coronavirus(COVID-19), ancaman kesehatan global terbaru dan terbesar: pelajaran apa yang telah kita pelajari?" menjelaskan bahwa Infeksi melalui droplet atau sekresi individu yang terinfeksi dianggap sebagai cara penularan yang dominan dari manusia ke manusia. Dari ketiga jenis coronavirus yang muncul melalui zoonosis transmisi pada hewan yang terinfeksi SARS dan MERS (13). Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Han Y, Yang H (2020) yang berjudul " Transmisi dan diagnosis penyakit coronavirus novel 2019 (covid-19)" menjelaskan saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin (14). Van Doremelen, dkk (2020) berjudul " Aerosol dan Stabilitas Permukaan SARS-CoV-2 dibandingkan dengan SARS-CoV-1" hasil penelitian ini menyatakan bahwa SARS-Cov-2 dapat menyebar melalui Aerosol setelah terpapar selama 3 jam (15).

Menurut Shereen et al., 2020, Kemampuan virus Covid-19 untuk melakukan transmisi antar manusia membuat penyebarannya sulit dikendalikan. Penyebaran virus dari manusia ke manusia terjadi karena kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena dari batuk, bersin, tetesan pernafasan atau aerosol. Aerosol ini dapat menembus tubuh manusia (paru-paru) melalui inhalasi melalui hidung atau mulut (16).

Dewan Perawat Internasional (2020), berjudul : tingginya angka kejadian pada petugas pelayanan kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Italia menjadi peringatan yang nyata bagi Dunia. Melindungi perawat dan petugas kesehatan lainnya haruslah menjadi prioritas utama karena mereka memiliki risiko tinggi tertular dari Covid-19. Di Italia, sekitar 9% kasus COVID-19 adalah tenaga medis (17). Berdasarkan data WHO (2020) berjudul : Laporan Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), menjelaskan “ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya(18).

#### **Pencegahan Penyebaran Covid-19**

Database PubMed, menunjukkan bahwa pencegahan Covid-19 ditemukan dari 13 artikel sebagai berikut :

Huang C, Wang Y, Li X (2020) berjudul “Gambaran klinis pasien yang terinfeksi coronavirus novel 2019 di Wuhan, Cina” menjelaskan pencegahan penyebaran covid-19 melalui udara dapat melalui seperti respirator N95 yang teruji fit, dan peralatan pelindung pribadi lainnya sangat disarankan. Perawatan pasien pada pelayanan kesehatan sangatlah diperlukan untuk mencegah infeksi covid-19 semakin parah. Dimana timbulnya demam dan gangguan pada pernapasan harus dipantau secara ketat oleh petugas kesehatan. Selain itu petugas kesehatan perlu melakukan uji specimen secara cepat pada pasien yang dicurigai terinfeksi Covid-19. Dan Petugas kesehatanpun harus dilakukan uji sebelum dan sesudah berinteraksi langsung pada pasien yang terinfeksi Covid-19 untuk mengidentifikasi jika terjadi asimtomatik (12).

Jurnal penelitian WHO (2020) yang berjudul “ Perawatan di rumah untuk pasien dengan COVID-19 dengan gejala ringan dan manajemen kontak mereka” menjelaskan bahwa pasien yang mengalami infeksi ringan boleh tidak dirawat di

rumah sakit, tetapi pasien harus diajarkan langkah pencegahan penularan virus Covid-19. Isolasi di rumah dapat dikerjakan sampai pasien mendapatkan hasil tes virologi negatif dua kali berturut-turut dengan jarak pengambilan sampel minimal 24 jam. Bila tidak memungkinkan, maka pasien diisolasi hingga dua minggu setelah gejala hilang. Pasien tidak boleh dikunjungi siapapun selama perawatan di rumah. Pasien sebaiknya memakai masker bedah dan diganti setiap hari, menerapkan etika batuk, melakukan cuci tangan dengan langkah yang benar, dan menggunakan tisu sekali pakai saat batuk/bersin. Perawat yang memantau keadaan pasien perlu menggunakan masker bedah bila berada dalam satu ruangan dengan pasien dan menggunakan sarung tangan medis bila harus berkontak dengan sekret, urin, dan feses pasien. Serta pasien harus disediakan alat makan tersendiri yang setiap pakai dicuci dengan sabun dan air mengalir. Lingkungan pasien seperti kamar dan kamar mandi dapat dibersihkan dengan sabun dan detergen biasa, kemudian dilakukan desinfeksi dengan sodium hipoklorit 0,1%(20). Kunci pencegahan penularan virus Covid-19 meliputi pemutusan mata rantai penularan dengan cara isolasi mandiri, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (21,22,23).

WHO (2020) berjudul “ Pengawasan global untuk penyakit covid-19 yang disebabkan oleh infeksi manusia dengan novel coronavirus” menjelaskan seluruh individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif COVID-19 harus segera berobat ke fasilitas kesehatan(24). Organisasi Kesehatan Dunia (2020), berjudul “Pencegahan dan pengendalian infeksi selama perawatan kesehatan ketika infeksi novel coronavirus (nCoV) diduga”. Menjelaskan pada kelompok risiko rendah, dihibimbau melaksanakan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat(25). Organisasi Kesehatan Dunia (2020), berjudul “ kesiap siagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19. Menjelaskan pada pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (*social distancing*) (26) .Organisasi Kesehatan Dunia (2020) berjudul “Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah COVID-19” menjelaskan untuk melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci

tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter(21). Organisasi Kesehatan Dunia (2020) berjudul "Manajemen klinis infeksi saluran pernapasan akut yang berat ketika diduga infeksi baru coronavirus (nCoV)". Menjelaskan pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (27). Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz (2019) berjudul *Melnick, & Mikrobiologi Medis Adelberg*. 28 ed. New York: Pendidikan / Medis McGraw-Hill; menjelaskan perilaku cuci tangan harus diterapkan oleh seluruh petugas kesehatan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan *coronavirus* karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung *lipid bilayer* (28). Kampf G, Todt D, Pfaender S, Steinmann E. Berjudul "Kegigihan virus corona pada permukaan mati dan inaktivasi mereka dengan agen biosidal. J Hosp Menginfeksi ". Menjelaskan selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (29). Organisasi Kesehatan Dunia (2020) berjudul "Saran penyakit Coronavirus (COVID-19). Menjelaskan hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk. Terakhir, pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika bersin atau batuk untuk menghindari penyebaran droplet(21). Organisasi Kesehatan Dunia (2020) Berjudul "Penggunaan rasional alat pelindung diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19)". Menjelaskan SARS-CoV-2 menular terutama melalui droplet. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau face shield, dan gaun nonsteril lengan panjang.

Alat pelindung diri akan efektif jika didukung dengan kontrol administratif dan kontrol lingkungan dan teknik(30). Organisasi Kesehatan Dunia (2020), berjudul "Pencegahan dan pengendalian infeksi selama perawatan kesehatan ketika infeksi novel coronavirus (nCoV) diduga". Menjelaskan tenaga medis disarankan menggunakan APD lengkap. Alat seperti stetoskop, thermometer, dan spigmomanometer sebaiknya disediakan khusus untuk satu pasien. Bila akan digunakan untuk pasien lain, bersihkan dan desinfeksi dengan alcohol 70%<sup>25</sup>. Wang X, Pan Z, Cheng Z. (2020), berjudul "Hubungan antara transmisi 2019-nCoV dan penggunaan respirator N95. J Hosp Menginfeksi." Menjelaskan berdasarkan rekomendasi CDC, petugas kesehatan yang merawat pasien yang terkonfirmasi atau diduga COVID-19 dapat menggunakan masker N95 standar(31). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit.(2020) berjudul "Bimbingan Interim untuk Pengumpulan dan Pengajuan Spesimen Postmortem dari Almarhum Orang Dalam Investigasi (PUI) untuk COVID-19". Menjelaskan penanganan jenazah dengan COVID-19 harus mematuhi prosedur penggunaan APD baik ketika pemeriksaan luar atau autopsi. Seluruh prosedur autopsi yang memiliki potensi membentuk aerosol harus dihindari (32).

Berdasarkan hasil ulasan tinjauan pustaka dari beberapa peneliti diatas maka, Penularan Virus Covid-19. Penularan terjadi dari manusia ke manusia. Virus corona dapat menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk atau bersin. Cara penyebaran virus corona melalui orang yang telah terinfeksi virus corona. Penyakit dapat menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di suatu benda atau permukaan yang disentuh, dan orang sehat menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona. Infeksi melalui tetesan pernapasan atau sekresi individu yang terinfeksi dianggap sebagai cara penularan yang dominan dari manusia ke manusia. Penularan melalui zoonosis transmisi Semua tiga coronavirus beta muncul melalui zoonosis transmisi. Faktor risiko penularan

zoonosis SARS dan MERS adalah kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi.

### **Pencegahan Penyebaran Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan menggunakan masker respirator N95 yang teruji fit, dan peralatan pelindung pribadi lainnya sangat disarankan untuk tenaga kesehatan di rumah sakit. Saat melakukan ventilasi mekanik invasif, operator wajib waspada, mengenakan alat pelindung diri lengkap, dan memakai masker N95 ketika prosedur intubasi. Tenaga medis disarankan menggunakan APD lengkap. Alat seperti stetoskop, termometer, dan spigmomanometer sebaiknya disediakan khusus untuk satu pasien. Bila akan digunakan untuk pasien lain, bersihkan dan desinfeksi dengan alcohol 70%. Deteksi dini dan proteksi dasar menerapkan perilaku cuci tangan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan *coronavirus* karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung *lipid bilayer*.

### **Bagi Pasien yang terdeteksi dini positif**

Pasien dengan infeksi ringan boleh tidak dirawat di rumah sakit, tetapi pasien harus diajarkan langkah pencegahan transmisi virus. Isolasi mandiri di rumah dapat dikerjakan sampai pasien mendapatkan hasil tes virologi negatif dua kali berturut-turut dengan interval pengambilan sampel minimal 24 jam. Bila tidak memungkinkan, maka pasien diisolasi hingga dua minggu setelah gejala hilang. Pasien tidak boleh dijenguk selama perawatan rumah. Pasien sebaiknya memakai masker bedah dan diganti setiap hari, menerapkan etika batuk, melakukan cuci tangan dengan langkah yang benar, dan menggunakan tisu sekali pakai saat batuk/bersin. Pasien harus disediakan alat makan tersendiri yang setiap pakai dicuci dengan sabun dan air mengalir. Lingkungan pasien seperti kamar dan kamar mandi dapat dibersihkan dengan sabun dan detergen biasa, kemudian dilakukan desinfeksi dengan sodium hipoklorit 0,1%.

### **Masyarakat beresiko rendah**

Pemutusan rantai penularan dengan isolasi, usahakan keluar rumah jika perlu saja. Proteksi dasar yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alcohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif COVID-19 harus segera berobat ke fasilitas kesehatan. Deteksi dini dengan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat. Pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (social distancing). Menggunakan masker Menjelaskan hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk.

Pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika bersin atau batuk untuk menghindari penyebaran droplet.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penularan virus corona covid-19 terjadi dari manusia ke manusia dan penularan melalui zoonosis transmisi. Pencegahan penyebaran virus corona covid-19 bagi tenaga kesehatan, bagi pasien yang terdeteksi dini positif dan Masyarakat beresiko rendah. Diharapkan dengan adanya hasil ulasan penelitian ini masyarakat dan petugas kesehatan dapat mengetahui tentang penularan virus corona covid-19 dan masyarakat bisa melaksanakan pencegahan penyebaran virus corona sehingga kondisi segera menjadi kondusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Li Q, Guan X, Wu P, dkk. *Dinamika penularan awal di Wuhan, Cina, dari pneumonia yang baru terinfeksi coronavirus*. Eng J Med Baru . 2020; 382, 1199-207.
2. World Health Organisation (WHO). *Novel Coronavirus-China*. 2020. <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/>.Diakses 01 Mei 2020

3. Fehr AR, Perlman S. Coronaviruses: *ikhtisar replikasi dan patogenesis mereka*. Coronavirus: Springer; 2015, 1-23.
4. Hui DS, I Azhar E, Madani TA, dkk. *Berlanjut ancaman epidemi 2019-nCoV dari coronavirus baru terhadap kesehatan global-Wabah coronavirus novel 2019 terbaru di Wuhan, Cina*. Intern J Infect Dis . 2020; 91, 264-6.
5. Chen N, Zhou M, Dong X, et al. *Karakteristik epidemiologis dan klinis dari 99 kasus 2019 novel coronavirus pneumonia di Wuhan, Cina: sebuah studi deskriptif*. Lancet . 2020; 395, 507-13.
6. World Health Organisation (WHO). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): laporan situasi*. 2020; 3. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
7. Tang B, Wang X, Li Q, dkk. *Estimasi risiko transmisi 2019-nCoV dan implikasinya untuk intervensi kesehatan masyarakat* . J Clin Med . 2020; 9, 462.
8. World Health Organisation (WHO). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): laporan situasi*. 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situationreports>(akses 26 Mei 2020)
9. World Health Organisation (WHO). *Wabah 2019-nCoV masalah internasional yang muncul 2020* <http://www.euro.who.int/en/health-topics/emergencies/pages/news/news/2020/01/2019-ncov-outbreak-adalah-darurat-internasional-internasional>(akses 26 Mei 2020).
10. Kemenkes . *Situasi terkini perkembangan corona 2020*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-26-mei-2020/>
11. Arksey H, studi O'Malley L. *Scoping: menuju kerangka kerja metodologis*. Int J Soc Res Methodol. 2005; 8: 19-32
12. Huang C, Wang Y, Li X, dkk. *Gambaran klinis pasien yang terinfeksi coronavirus novel 2019 di Wuhan, Cina* [koreksi yang dipublikasikan muncul di Lancet. 2020 30 Januari]. Lancet. 2020; 395 (10223): 497-506. doi: 10.1016 / S0140-6736 (20) 30183-5
13. Peeri NC, Shrestha N, Rahman MS, dkk. *Epidemi SARS, MERS dan novel coronavirus (COVID-19), ancaman kesehatan global terbaru dan terbesar: pelajaran apa yang telah kita pelajari?* [diterbitkan online sebelum cetak, 2020 22 Februari]. Int J Epidemiol. 2020; dyaa033. doi: 10.1093 / ije / dyaa033
14. Han Y, Yang H. *Transmisi dan diagnosis penyakit infeksi coronavirus novel 2019 (COVID-19): Perspektif Cina*. J Med Virol. 2020; diterbitkan online 6 Maret. DOI: 10.1002 / jmv.25749
15. Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, dkk. *Aerosol dan Stabilitas Permukaan SARS-CoV-2 dibandingkan dengan SARS-CoV-1*. N Engl J Med. 2020; diterbitkan online 17 Maret. DOI: 10.1056 / NEJMc2004973
16. Shereen, M. A., Khan, S., Kasmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 Infection: DOI: <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134> 133 *Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses*. Journal of Advanced Research, 24, 91-98.
17. Dewan Perawat Internasional. *Proporsi yang tinggi dari petugas layanan kesehatan dengan COVID-19 di Italia adalah peringatan nyata bagi dunia: melindungi perawat dan kolega mereka harus menjadi prioritas nomor satu*. Jenewa: Dewan Perawat Internasional; 2020.
18. World Health Organisation (WHO). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): laporan situasi*. 2020. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situasi-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situasi-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2) (diakses 30 Maret 2020)
19. Masyarakat Kedokteran Perawatan Kritis. *Surviving Sepsis Campaign: Pedoman Pengelolaan Dewasa Kritis dengan Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Obat Perawatan Kritis. 2020; diterbitkan online 20 Maret 2020. <https://www.sccm.org/SurvivingSepsisCampaign/Guidelines/COVID-19>
20. World Health Organisation (WHO). *Perawatan di rumah untuk pasien dengan COVID-19 dengan Masyarakat Kedokteran Perawatan Kritis. Surviving Sepsis Campaign: Pedoman Pengelolaan Dewasa Kritis dengan Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Obat Perawatan Kritis. 2020; diterbitkan online 20 Maret 2020. Tersedia dari: <https://www.sccm.org/SurvivingSepsisCampaign/Guidelines/COVID-19>
21. World Health Organisation (WHO). *Perawatan di rumah untuk pasien dengan COVID-19 dengan Saran penyakit Coronavirus (COVID-19) untuk*

- publik [Internet]. 2020 . Tersedia dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
22. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
23. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Chen, L. K. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1)
24. *World Health Organisation (WHO)*. Pengawasan global untuk penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh infeksi manusia dengan coronavirus novel 2019. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020
25. *World Health Organisation (WHO)*. Pencegahan dan pengendalian infeksi selama perawatan kesehatan ketika infeksi novel coronavirus (nCoV) Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020
26. *World Health Organisation (WHO)*. *Kesiap siagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19*. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020
27. *World Health Organisation (WHO)*. Manajemen klinis infeksi saluran pernapasan akut yang berat ketika diduga infeksi baru coronavirus (nCoV). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020
28. Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S, Jawetz, Melnick, & Mikrobiologi Medis Adelberg. ed. New York: Pendidikan / Medis McGraw-Hill; 2019. hal.617-22.
29. Kampf G, Todt D, Pfaender S, Steinmann E. Kegigihan virus corona pada permukaan mati dan inaktivasi mereka dengan agen biosidal. *J Hosp Menginfeksi*. 2020; 104 (3): 246-51.
30. *World Health Organisation*. Penggunaan rasional alat pelindung diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020
31. Wang X, Pan Z, Cheng Z. *Hubungan antara transmisi 2019-nCoV dan penggunaan respirator N95*. *J Hosp Menginfeksi*. 2020; diterbitkan secara online 3 Maret 2020. DOI: 10.1016 / j.jhin.2020.02.021.
32. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. Bimbingan Interim untuk Pengumpulan dan Pengajuan Spesimen Postmortem dari Almarhum Orang Dalam Investigasi (PUI) untuk COVID-19, Februari 2020 [Internet]. 2020 Tersedia dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/guidance-postmortem-specimens.html>.

# STUDI TINJAUAN PUSTAKA: PENULARAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

---

ORIGINALITY REPORT

---

1%

SIMILARITY INDEX

---

PRIMARY SOURCES

---

- |   |   |                 |
|---|---|-----------------|
| 1 | <a href="http://ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com">ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com</a><br>Internet  | 24 words — 1%   |
| 2 | <a href="http://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id">ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id</a><br>Internet  | 14 words — < 1% |
| 3 | Muhammad Irwan Syahib, Imam Riadi, Rusydi Umar. "Akuisisi Bukti Digital Aplikasi Viber Menggunakan Metode National Institute of Standards Technology (NIST)", J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika), 2020<br>Crossref | 6 words — < 1%  |
- 

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON